

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dari siklus I sampai dengan siklus III di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung tentang penerapan VCT (*value clarification technique*) melalui media film pendek untuk membina sikap Nasionalisme peserta didik di sekolah, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Simpulan Umum

Simpulan secara umum yang didapatkan dari penelitian ini bahwa dalam penerapan model pembelajaran VCT (*value clarification technique*) dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat membina suatu sikap Nasionalisme peserta didik dengan menggunakan media film pendek cukup baik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil setiap perkembangan siklus perubahan respon peserta didik secara meyakinkan dalam sikap Nasionalisme.

5.1.2. Simpulan Khusus

Kesimpulan khusus dalam pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model pembelajaran VCT dilakukan oleh guru untuk membina sikap Nasionalisme peserta didik di kelas X MIPA 5 adalah menyusun silabus dan RPP termasuk didalamnya merencanakan materi pembelajaran dan media pembelajaran yakni media film pendek. Dalam merencanakannya yang cukup rumit ketika memilih nilai-nilai sikap Nasionalisme.
- b. Pelaksanaan model pembelajaran VCT di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung telah diterapkan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran yang telah disiapkan. Pelaksanaan pada siklus pertama sampai siklus tiga menggunakan media film pendek sebagai alat pembantu untuk menyampaikan sebuah contoh pesan nilai terhadap

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peserta didik. Tayangan film pendek yang digunakan berbeda-beda disetiap siklusnya sesuai dengan materi pokok pembelajaran yang disampaikan. Setiap kelompok saling mengomentari pesan-pesan yang ada dalam tayangan film pendek tersebut. Kemudian terdapat peningkatan juga, meskipun didalam setiap siklusnya menggunakan tayangan film pendek untuk dianalisis secara keseluruhan, perkembangan terhadap pembinaan sikap Nasionalisme peserta didik terhadap nilai moral di kehidupan sehari-hari sudah terlihat jelas dan mencapai hasil yang diinginkan.

- c. Perkembangan sikap Nasionalisme peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VCT disetiap siklusnya mengalami perkembangan yang berbeda-beda. Setiap penilaian yang dilakukan dilihat dari beberapa indikator yang telah dikembangkan dari sikap Nasionalisme. Pada siklus I sikap Nasionalisme yang sudah dikategorikan “Baik” yakni I melestarikan budaya Indonesia dan cinta tanah air. Sedangkan yang masih tergolong dalam kategori “Cukup” yakni sikap rela berkorban, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Hal ini bisa terlihat selama proses pembelajaran sedang berlangsung dan masih kurangnya antusias peserta didik terhadap minat pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pada siklus II sikap Nasionalisme peserta didik sudah terbina dengan baik dan telah mengalami perkembangan dari siklus pertama. Secara umum sikap nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh masing-masing kelompok sudah masuk dalam kategori “Baik”. Meskipun belum dalam kategori angka yang diatas 80 dan presentase masih ada yang dibawah dari 70% tetapi setidaknya ada peningkatan terhadap pembinaan sikap nasionalisme pada peserta didik disetiap kelompoknya. Pada siklus III, secara umum sikap nasionalisme yang telah ditunjukkan oleh masing-masing kelompok sudah masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Jika dibandingkan dengan siklus I dan siklus II perbandingan yang terlihat dan peningkatan dari setiap kelompok juga berkembang. Hal tersebut

sudah dapat dikatakan adanya perubahan yang signifikan didalam kegiatan siklus I dan siklus II. Meskipun didalam siklus III ini masih ada yang masuk dalam kategori “Baik” yaitu kelompok 1 tetapi menurut hasil presentasi kelompok tersebut sudah mengalami peningkatan terhadap sikap Nasionalisme.

- d. Kendala yang dihadapi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran VCT (*value clarrrification technique*) di kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung selama tiga siklus adalah peserta didik yang masih acuh tak acuh dalam setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, karena menurut mereka pelajaran ini sangat membosankan, begitupula dengan penempatan jadwal pelajaran PKn yang diletakan setelah istirahat kedua menjadi salah satu kendala yang dihadapi karena sebelum memulai pelajaran guru harus menunggu peserta didik untuk masuk ruangan kelas terlebih dahulu sehingga terkadang waktu dalam pembelajaran PKn berkurang dengan percuma. Beberapa kelompok masih terlihat kesulitan dalam mengklarifikasi pesan nilai moral yang ditayangkan pada tayangan film pendek sehingga peserta didik dalam menyampaikan pendapatnya terkadang asal asalan. Berdasarkan hal tersebut, untuk mengatasi kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan pemahaman mengenai model pembelajaran VCT yang lebih mengutamakan terhadap pesan nilai moral yang terkandung didalam tayangan film pendek. Beberapa upaya telah dilakukan guru dengan maksimal agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan model pembelajaran VCT untuk membina sikap Nasionalisme peserta didik.

5.2 Implikasi

Mengacu pada hasil kesimpulan yang telah didapat, maka implikasi penelitian mengenai penerapan model VCT menggunakan media film pendek untuk membina sikap Nasionalisme peserta didik dalam mata pelajaran PPKn dapat terlihat baik dalam setiap perkembangan siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari

Heryani Suryaningsih, 2019

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARRIFICATION TECHNIQUE) MELALUI MEDIA FILM PENDEK DALAM PPKN UNTUK MEMBINA SIKAP NASIONALISME PESERTA DIDIK (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 24 Bandung)

Universitas Pendidikan indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komponen sikap Nasionalisme yakni sikap dan rela berkorban, melestarikan budaya Indonesia, cinta tanah air, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, dan bangga menjadi bangsa Indonesia. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan sikap Nasionalisme peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran VCT melalui film pendek dapat dijadikan alternatif sebagai model pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dalam upaya pembinaan sikap Nasionalisme peserta didik di sekolah. Sementara itu, agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik perlu adanya kerja sama antara peserta didik, guru dan manajemen sekolah.

Implikasi lain yang didapat dari hasil penelitian ini mengungkap bahwa terlihat jelas adanya perubahan sikap peserta didik yang terlihat dalam setiap pembelajaran PPKn misalnya peserta didik yang lebih bisa fokus dalam mengikuti materi pembelajaran yang sedang dilaksanakan, lebih bisa menghargai pendapat temanya sendiri baik dalam kelompok, masuk tepat waktu, kegiatan mengobrol pada saat jam pelajaran berlangsung sudah tidak terlihat lagi.

5.3 Rekomendasi

Adapun bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan di lapangan, maka beberapa hal yang menjadi bahan rekomendasi adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Dalam penerapan model pembelajaran VCT hendaknya guru dapat melakukan persiapan terlebih dahulu dan matang dalam memahami model pembelajaran VCT yang akan digunakan agar peserta didik tidak merasa kebingungan pada saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung.
- b. Mengingat akan pentingnya model pembelajaran dan media pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih tayangan video yang akan ditampilkan.

2. Bagi peserta Didik
 - a. Sikap Nasionalisme peserta didik yang sudah terbina dengan baik diharapkan bisa dikembangkan lagi, seperti disetiap perilaku yang ditampilkan harus sesuai dengan nilai-nilai baik kemudian dalam mengemukakan pendapatnya dengan terampil sehingga peserta didik siap ketika masuk langsung ke masyarakat.
 - b. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam mencari sumber pembelajaran selain dari media film pendek maupun video ataupun gambar. Berdasarkan hal tersebut peserta didik senantiasa dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran PKn.
3. Bagi Sekolah
 - a. Memberikan dukungan dan fasilitas kepada guru untuk mengembangkan suatu model pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik lebih kreatif dan inovatif didalam setiap proses pembelajaran berlangsung sehingga tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.
 - b. Sekolah lebih mengembangkan sikap Nasionalisme peserta didik di lingkungan kelas maupun sekolah. Agar tercipta sekolah yang mempunyai sikap Nasionalisme yang baik.
4. Bagi Peneliti
 - a. Bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penggunaan model pembelajaran VCT hendaknya menggunakan tipe-tipe seperti VCT analisis gambar, dan VCT games.
 - b. Selain itu mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai model pembelajaran VCT terhadap pembinaan sikap Nasionalisme peserta didik maupun peningkatan partisipasi minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode penelitian lainnya seperti metode penelitian eksperimen.